

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah keperluan dasar dan hak asasi manusia yang sangat penting (Roviza, 2018). Secara filosofis, orang yang tidak berpendidikan adalah orang yang “mati”, karena sebenarnya sejak kecil orang belajar dengan cara yang wajar dan alami untuk beradaptasi dengan lingkungannya (Sumari Mawardi, 2020). Adaptasi yang dilakukan secara bertahap akan berkembang dan menghasilkan desain hingga modifikasi yang berbeda (Efendi & Ginanjar, 2020). Sehingga dalam hal ini maka dapat disimpulkan jika semakin berkualitas pendidikan di negara, maka tentulah akan menjadi besar pula tingkatan kualitas hidup masyarakatnya menurut asumsi umum program pendidikan negara tersebut. Padahal, formasi menggambarkan kegiatan suatu kelompok, seperti guru dan lembaga pendidikan lain yang menyelenggarakan pendidikan melalui manajemen kesiswaan.

Penyelenggaraan pendidikan tidak mudah dipisahkan dengan manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau sekolah adalah salah satu bentuk upaya sekolah tersebut untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa namun terdapat permasalahan pada manajemen kesiswaan yaitu nampak pada pihak sekolah tidak mencatat data siswa secara lengkap dalam buku induk. Selain itu, kurangnya pembinaan karakter siswa. Selanjutnya layanan siswa, khususnya layanan perpustakaan kurang mumpuni (Kholidin, 2018). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa di lembaga pendidikan, manajemen kesiswaan sangat dibutuhkan karena siswa berfungsi sebagai subjek dan objek dalam mengubah pengetahuan dan keterampilan.

Manajemen kesiswaan berusaha untuk menciptakan situasi dan lingkungan lembaga pendidikan atau sekolah yang menguntungkan bagi siswa untuk mencapai keunggulan akademik dan sosial (Inayati & Rofik, 2020). Adapun hal ini dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan dituntut untuk memenuhi semua kebutuhan siswa, lalu kemudian harapannya dapat diwujudkan ke produk maupun hasil yang memiliki kualitas tinggi yang dapat bersaing bersama negara lain.

Menurut Piaget, pendidikan didefinisikan sebagai kombinasi dari dua aspek sosial lainnya, mental dan moral, yang harus dibangun oleh guru (Subaidi, 2023). Realitanya terlihat belum maksimalnya manajemen kesiswaan pada penanaman karakter dalam diri peserta didik sehingga mayoritas masih belum terkontrol saat mengucapkan hal-hal yang tidak baik, seperti berbicara dengan tidak sopan atau berkata kasar (Lestari, 2018). Minimnya manajemen kesiswaan yang implementasikan oleh guru selama proses penanaman karakter sehingga mayoritas siswa masih kesulitan dan belum ada peningkatan dalam menekankan pembiasaan karakter dalam keseharian baik di rumah hingga di sekolah (Adi, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter di lembaga pendidikan belum diterapkan secara maksimal karena disetiap sekolah belum secara merata mampu menumbuhkan karakter siswa.

Realitanya saat ini masih terlihat permasalahan manajemen pendidikan terhadap minimalnya pendidikan moral untuk anak-anak yang menyebabkan masalah sosial seperti misalnya terjadi tawuran antar sekolah selain itu juga adanya penyalahgunaan narkoba yang di konsumsi oleh pelajar, minuman keras, gangguan maupun masalah moral lainnya. Selain itu, beberapa siswa cenderung mempunyai perasaan percaya diri cukup rendah, sehingga hal ini dapat membuat siswa tersebut sulit untuk termotivasi agar belajar. Disamping itu juga pasif saat belajar di kelas.

Karakter merupakan cara pikir dan perbuatan yang merupakan salah satu ciri dari masing masing individu dalam bekerja tim maupun menjalani kehidupan bersama dengan kondisi keluarga dan selain itu juga dalam lingkungan masyarakat, berbangsa dan juga bernegara (Yani, 2019). Seseorang yang memiliki karakter baik merupakan seseorang yang mau serta dapat bertanggung jawab pada setiap sesuatu keputusan apapun yang dipilih dan tindakan apapun (Bachtiar, 2023). Sikap menunjukkan karakter yang positif di sekolah wajib dilakukan supaya tercipta keadaan sekolah yang kondusif dan terarah, sehingga disitulah peran manajemen kesiswaan dalam mendidik siswa dalam bersikap mencerminkan karakter disiplin dalam sekolah (Teguh, 2020). Setiap siswa sekolah dasar memiliki karakter yang baik, yang bertujuan untuk mendidik siswa yang memiliki karakter etis dan moral sejak dini maupun yang lebih positif mampu membimbing siswa dalam kegiatan sehari-hari (Hasanah, 2019).

Dalam konteks ini, SD Negeri Bener Yogyakarta telah menerapkan penanaman karakter pada siswa, seperti terlihat pada dinding sekolah terpasang slogan 5S diantaranya yaitu ada senyum, sopan, salam, sapa dan santun yang dengan maksimal telah diterapkan pada kegiatan sehari-hari. Namun mayoritas siswa masih belum menerapkan slogan 5S tersebut. SD Negeri Bener menekankan peran kepemimpinan siswa dalam membentuk karakter siswa. Baik dalam pendidikan Achlakul Karimah, semangat belajar maupun kehidupan sosial. Kekhasan/tradisi unggulan di sekolah/daerah Warga sekolah memiliki rasa hormat dan patuh terhadap tata tertib, kemudian warga sekolah melaksanakan kewajiban sesuai ibadahnya, dan memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan diri serta rutin melaksanakan kegiatan bersih lingkungan, sekolah juga melaksanakan layanan akomodasi pembelajaran untuk siswa reguler dan berkebutuhan khusus. serta, melibatkan komite sekolah dan forum orang tua siswa untuk membuat program, pelaksanaan, dan refleksi.

Manajemen kesiswaan di SD Negeri Bener merupakan salah satu bidang manajemen operasional yang dikelola langsung oleh warga sekolah dan disupervisi oleh kepala sekolah. Pengelolaan kesiswaan merupakan titik tolak perencanaan, pelaksanaan dan pelaksanaan seluruh proses kegiatan yang terarah, serta pembinaan yang berkesinambungan dari seluruh proses kegiatan belajar, guna membentuk akhlak dan moral yang baik serta membangun semangat belajar yang diharapkan. diikuti dengan pembelajaran dengan efisiensi dan efektifitas yang tepat memberikan dampak baik seperti kultur

sekolah yang menyenangkan membuat siswa senang berangkat ke sekolah. Oleh karena itu, guru tetap memberikan motivasi alamiah kepada siswa, karena motivasi belajar mempengaruhi intensitas usaha belajar siswa. Terutama dalam pengembangan karakter siswa. Saat ini sekolah telah mengembangkan pendidikan karakter melalui berbagai jalur seperti kultur pendidikan, kegiatan belajar di lingkungan kelas dan di luar sekolah, namun terdapat permasalahan di area ini yaitu masih ada siswa yang perlu dibiasakan untuk mengajarkan karakter, misalnya karena ada yang tidak sopan bertemu dengan guru masih sering mengganggu temannya sehingga ada yang mengatakan tidak baik yaitu tidak pantas. Maka hal ini harus dilakukan agar hal negatif ini tidak bertahan dan tidak ditiru oleh siswa lain yang tidak.

Agar para siswa tidak keluar dari standar yang ada dan menghadapi tantangan kehidupan masa depan secara mandiri. Penelitian ini dilakukan lokasinya SD Negeri Bener Yogyakarta karena sekolah ini diketahui selalu menerapkan pengenalan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, yang unik dari SD Negeri Bener Yogyakarta dalam memediasi karakter masa lalu adalah bentuk pembiasaan budaya, seperti mengamati ibadah harian (wajib sholat, Dhuha), berdoa dan mengaji surah pendek di KBM.

Berdasarkan hasil pengamatan maupun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sudah terlihat jelas pada SD Negeri Bener Yogyakarta telah melaksanakan manajemen kesiswaan pada upaya membentuk karakter siswa dengan baik. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari penerapan manajemen kesiswaan yang baik, fenomena dalam ini menarik agar diteliti

dan diharapkan dapat menjadi solusi dari kesenjangan yang terjadi pada manajemen kesiswaan untuk membentuk karakter. Sehingga peneliti sangat tertarik dalam melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa Di SD Negeri Bener Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manajemen kesiswaan dalam pembentukan siswa masih belum maksimal hingganya mayoritas masih belum terkontrol saat mengucapkan hal-hal yang kurang baik seperti berkata tidak sopan atau berkata kasar.
2. Minimnya metode atau strategi dalam manajemen kesiswaan maupun cara pembelajaran yang diterapkan dan diimplementasikan guru terhadap pembentukan karakter sehingga mayoritas siswa belum menekankan pembiasaan karakter dalam keseharian baik dirumah hingga disekolah.
3. Penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan belum diterapkan secara maksimal sehingga disetiap sekolah belum secara merata mampu menumbuhkan karakter siswa.
4. Krisis moral seperti tawuran siswa, penyalahgunaan narkoba, minum minuman keras, pelecehan, dan masalah sosial lainnya terjadi karena kurangnya manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter bagi anak.

5. Beberapa siswa memiliki masih cukup rendah pada rasa percaya dirinya, sehingga mereka tidak termotivasi terkait kegiatan belajar dan pasif saat belajar di kelas.
6. Beberapa sekolah sudah menerapkan slogan 5S pada kegiatan keseharian. Namun mayoritas siswa masih belum menerapkan slogan 5S tersebut.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasar menurut beberapa identifikasi masalah yang disebutkan diatas, maka penelitian mengacu dipermasalahan yakni manajemen kesiswaan dalam upaya membentuk karakter siswa di SD Negeri Bener Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah maupun fokus penelitian di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah, yaitu bagaimana manajemen kesiswaan dalam upaya membentuk karakter siswa di SD Negeri Bener Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu mengungkap dan menganalisis manajemen kesiswaan dalam upaya membentuk karakter siswa di SD Negeri Bener Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Terdapat manfaat yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran semua

pihak terkait manajemen kesiswaan dalam upaya membentuk karakter siswa.

- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memperkaya literatur tentang manajemen kesiswaan dalam upaya membentuk karakter siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi pendidikan, kami berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam evaluasi dan manajemen manajemen kesiswaan dalam rangka pengembangan karakter peserta didik terkait dengan permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian.
- b. Bagi pengambil kebijakan, diharapkan kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk memberikan pendapat dan rekomendasi kepada dinas pendidikan kota/kabupaten, sekolah hingga tingkat guru tentang pengelolaan siswa untuk pengembangan karakter siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan memperkaya penelitian akademis tentang manajemen kesiswaan.